

Analisis Kredit Bermasalah (NPL) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2022-2024

Yoga Pramana Muchda^{1*}, Yessi Rinanda²

^{1,2} Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Indonesia

*Coresponding author: yogs230102@gmail.com

Info Artikel
Direvisi, 28-11-2025
Diterima, 25-12-2025
Dipublikasi, 04-01-2026

Kata Kunci:
Perhitungan, Non-
Performing Loan (NPL),
Return On Assets (ROA).

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menghitung tingkat kredit bermasalah Non-Performing Loan (NPL) pada laporan keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL) dan rasio Return On Asset (ROA) untuk melihat tingkat kinerja keuangan pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.. Metode Rasio NPL dan ROA dipilih karena relevansinya dalam memperhitungkan kinerja keuangan Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada kredit bermasalah yaitu untuk melihat apakah kinerja keuangan Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sudah pada tingkat kategori cukup sehat dari segi perbandingan antara tingkat rasio NPL dan tingkat rasio ROA dimana keduanya digunakan sebagai tolak ukur kesehatan bank. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan metode studi lapangan dan studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang dimiliki oleh Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2022-2024 yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan teknik wawancara dengan kepala bagian penanganan kredit bermasalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selama ini sudah menerapkan perhitungan tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio NPL dan rasio ROA dengan sangat baik.

Abstract
This study aims to analyze and calculate the level of non-performing non-performing loans (NPLs) in the financial statements of Bank Negara Indonesia (BNI) using the Non-Performing Loan (NPL) ratio and the Return On Asset (ROA) ratio to see the level of financial performance of Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The NPL and ROA ratio method was chosen because of its relevance in taking into account the financial performance of Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. on non-performing loans, namely to see whether the financial performance of Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. is at the category level quite healthy in terms of comparison between the NPL ratio level and the ROA ratio level where both are used as a benchmark for the bank's health. The research methods carried out are quantitative descriptive and qualitative descriptive with field study methods and literature studies. The data used in this study is financial statement data owned by Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. for the 2022-2024 period which was collected using documentation techniques and interview techniques with the head of the non-performing loan handling section. The results of the study show that Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. has so far implemented the calculation of the bank's health level based on the NPL ratio and ROA ratio very well.

Keywords:
Calculation, Non-
Performing Loans
(NPL), Return on Assets
(ROA)

PENDAHULUAN

Menurut Kasmir (2012:3) dalam bukunya *Dasar-dasar Perbankan*, bank secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurnykannya kembali kepada masyarakat, serta menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya. Salah satu bank milik pemerintah yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI). Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi oleh bank-bank di seluruh dunia, termasuk PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., adalah kredit bermasalah atau yang dikenal sebagai *Non-Performing Loan (NPL)*. Kredit bermasalah terjadi ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya, yang bisa disebabkan oleh analisis kredit yang kurang akurat saat proses pemberian kredit, atau perilaku debitur yang tidak bertanggung jawab.

Beberapa penelitian seperti Tommy Munaf dan Rohmat Mahfuddin (2023) dan Nabila, Aulia Jamal sebelumnya telah mengungkap bahwa lemahnya sistem pengelolaan risiko dapat menjadi faktor penyumbang naiknya rasio NPL. Namun demikian, studi-studi tersebut belum secara mendalam mengkaji bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. jika dinilai dari kredit bermasalah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait analisa lebih lanjut mengenai kredit bermasalah serta melihat bagaimana tingkat profitabilitas yang diraih PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Indonesia sendiri telah menetapkan batas maksimal toleransi rasio NPL sebesar 5% dari total kredit yang disalurkan. Pada akhir tahun 2021, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tercatat memiliki total aset sebesar Rp776 triliun, menjadikannya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia dengan cakupan bisnis yang sangat luas. Kondisi ini membuat PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. memiliki tingkat *eksposur* terhadap risiko kredit yang cukup tinggi, sehingga diperlukan analisis mendalam terhadap tingkat NPL yang dimilikinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kredit bermasalah di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, serta untuk menilai kinerja keuangan melalui tingkat profitabilitas secara khusus dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Return On Assets (ROA)*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) pada Pt. Bank Negara Indonesia (BNI) dalam 3 tahun terakhir berdasarkan perhitungan rasio NPL?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) 3 tahun terakhir dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*?
3. Bagaimana tingkat efektivitas pengelolaan kredit bermasalah pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) selama 3 tahun terakhir?

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Kasmir (2012:3) dalam bukunya *Dasar-dasar Perbankan*, bank secara sederhana dapat diartikan sebagai institusi keuangan yang menjalankan kegiatan utama berupa penghimpunan dana dari masyarakat, kemudian menyalurnykannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, serta menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya.

Kredit

Menurut Kasmir (2016:73), kredit dapat diartikan sebagai pemberian sejumlah dana atau tagihan yang dianggap setara, yang dilakukan atas dasar persetujuan atau perjanjian antara kreditur dan debitur. Dalam hal ini, pihak debitur memiliki kewajiban untuk

mengembalikan dana atau tagihan tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan, disertai dengan pembayaran bunga sebagai bentuk imbalan.

Jenis-jenis Kredit

1. Menurut Tujuan Penggunaan :Kredit Konsumsi, Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi
2. Menurut Jangka Waktu: Kredit Jangka Pendek (≤ 1 tahun), Kredit Jangka Menengah (1–3 tahun), Kredit Jangka Panjang (> 3 tahun)
3. Menurut Jaminan: Kredit dengan Jaminan (agunan), Kredit tanpa Jaminan (Kredit Tanpa Agunan/KTA)
4. Menurut Sektor Usaha: Kredit Pertanian, Kredit Peternakan, Kredit Perdagangan, Kredit Industri, Kredit Perikanan, Kredit JasaSelain itu

Prinsip Pemberian Kredit (5C)

Menurut Kasmir (2014:109–111), terdapat lima prinsip utama yang digunakan dalam proses pemberian kredit, yang dikenal dengan istilah "5C". Kelima prinsip tersebut meliputi: *Character*, yaitu watak atau kepribadian calon debitur; *Capacity*, yakni kemampuan debitur dalam melunasi pinjaman; *Capital*, yaitu besarnya modal yang dimiliki oleh debitur; *Collateral*, berupa jaminan yang disediakan sebagai bentuk pengamanan kredit; serta *Condition of Economy*, yaitu kondisi perekonomian secara umum yang dapat memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko Kredit

Menurut Kasmir (2014:124), risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan pihak peminjam dalam memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pokok pinjaman dan/atau membayar bunga sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah kredit antara lain:

1. Kondisi Ekonomi: Resesi atau penurunan ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan nasabah untuk membayar.
2. Manajemen Keuangan: Nasabah yang tidak memiliki manajemen keuangan yang baik berisiko lebih tinggi untuk mengalami masalah kredit.
3. Kualitas Jaminan: Jaminan yang tidak memadai dapat meningkatkan risiko bagi bank.

Kredit Macet atau Non-Performing Loan (NPL)

Menurut Kasmir (2014:124), kredit macet atau *Non-Performing Loan (NPL)* merupakan kondisi di mana pembayaran pokok dan/atau bunga mengalami hambatan, baik disebabkan oleh unsur kesengajaan maupun karena faktor eksternal yang berada di luar kendali debitur. Berikut klasifikasi kredit bermasalah umumnya dibagi menjadi:

1. Kredit Dalam Perhatian Khusus (KDPK), Kredit yang menunjukkan tanda-tanda masalah tetapi masih dapat diselesaikan.
2. Kredit Tidak Lancar (KTL), Kredit yang pembayaran angsurannya tertunda.
3. Kredit Macet, Kredit yang tidak dapat dibayar sama sekali. Menurut OJK (2021), pengelolaan kredit bermasalah yang baik dapat meminimalkan kerugian bank.

Kasmir (2016:228) Kriteria *Non-Performing Loan (NPL)* atau penetapan rasio profil dapat dilakukan berdasarkan indikator-indikator berikut:

- 1) Sangat sehat : $NPL < 2\%$
- 2) Sehat : $2\% < NPL < 5\%$
- 3) Cukup sehat : $5\% < NPL < 8\%$
- 4) Kurang sehat : $8\% < NPL < 12\%$
- 5) Tidak sehat : $NPL > 12\%$

Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet

Adapun beberapa faktor umum yang menjadi penyebab terjadinya suatu kredit mengalami masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal Bank

Faktor internal yang dapat menyebabkan kredit bermasalah meliputi kebijakan kredit yang kurang ketat, kurangnya pelatihan bagi staf analisis kredit, dan sistem pengawasan yang lemah. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa bank yang memiliki kebijakan kredit yang jelas dan ketat cenderung memiliki tingkat kredit bermasalah yang lebih rendah.

2. Faktor Eksternal Bank

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi, dan situasi pasar juga berkontribusi terhadap munculnya kredit bermasalah. Penelitian oleh Wibowo (2022) mengungkapkan bahwa resesi ekonomi dapat meningkatkan tingkat kredit bermasalah secara signifikan, terutama di sektor-sektor yang paling terdampak.

3. Analisis Risiko Kredit

Analisis risiko kredit merupakan proses penting dalam manajemen kredit yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko yang terkait dengan pemberian kredit. Menurut penelitian oleh Setiawan (2023), penerapan model analisis risiko yang komprehensif dapat membantu bank dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.

Teori Manajemen Risiko Kredit

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), manajemen risiko kredit merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk mengenali, mengukur, mengawasi, serta mengendalikan potensi kerugian yang terjadi akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank.

Sementara itu, berdasarkan *Basel Framework*, manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu kerangka kerja yang dirancang untuk mengelola berbagai jenis risiko, termasuk risiko kredit, guna memastikan stabilitas dan kelangsungan operasi lembaga keuangan.

Adapun manajemen risiko menurut Basel Framework adalah sebagai berikut:

a. Basel II

Terdiri dari tiga pilar yaitu, Pilar Pertama: Persyaratan modal minimum 8% untuk risiko pasar, kredit, dan operasional, Pilar Kedua: Kerangka kerja untuk menangani risiko lain seperti risiko hukum, strategik, dan likuiditas, Pilar Ketiga: Pengungkapan informasi untuk memberikan gambaran posisi risiko bank kepada pasar.

b. Basel III

Diperkenalkan untuk memperkuat regulasi dan pengawasan, terutama terhadap risiko sistemik, dengan Prinsip Utama yaitu, Persyaratan Modal Minimum: Meningkatkan persyaratan modal menjadi 4.5% dari ekuitas biasa, dengan tambahan buffer 2.5%, Rasio Leverage: Memperkenalkan rasio leverage non-risiko dengan ketentuan lebih dari 3%, Persyaratan Likuiditas: Memperkenalkan dua rasio likuiditas untuk memastikan bank memiliki aset likuid yang cukup.

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2016:66) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usahanya dalam suatu periode tertentu. Berikut penjelasan mengenai rasio-rasio keuangan tersebut:

1. Non-Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan persentase pinjaman yang tidak dapat dibayar kembali oleh *debitur* sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Pinjaman dianggap non-performing jika telah terlambat lebih dari 90 hari.

2. *Loan to Deposit Ratio*(LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur proporsi pinjaman yang diberikan bank dibandingkan dengan total simpanan yang diterima. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien bank dalam menggunakan simpanan untuk memberikan pinjaman.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik bank memenuhi persyaratan modal minimum untuk menutupi risiko yang dihadapi, termasuk risiko kredit. Rasio ini penting untuk menjaga stabilitas keuangan bank.

4. *Return on Assets*(ROA)

ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki.

5. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang mengukur seberapa baik bank dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan profitabilitas bank dari perspektif pemegang saham.

Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2016: 202) *Return on Assets*(ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total aset yang dimiliki.

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Interpretasi: ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat menunjukkan masalah dalam pengelolaan aset atau efisiensi operasional.

Komponen:

1. Laba Bersih (*Net Income*): Keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi semua biaya, pajak, dan beban lainnya.
2. Total Aset: Seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar maupun tidak lancar.

Perhitungan rasio ROA bertujuan untuk menilai efisiensi aset, analisis kinerja keuangan, dan perbandingan antar Perusahaan. Selain itu ROA memiliki standar ROA yang Baik yaitu, Kasmir (2016: 204) Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba. Standar ROA yang baik biasanya di atas 1%. Standar menurut Kasmir:

1. ROA > 1% = baik
2. ROA < 1% = kurang baik

METODE PENELITIAN

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., yang selanjutnya disingkat " PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.," awalnya didirikan sebagai bank sentral di Indonesia

dengan nama "Bank Negara Indonesia." Pendirian ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Pada tahun 1968, peran PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagai bank diperluas dengan penugasan untuk memperbaiki perekonomian rakyat serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional, dengan fokus utama pada sektor industri di Indonesia. Penetapan ini diatur dalam Undang-Undang No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Melalui berbagai inovasi di bidang perbankan, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. menyusun program peningkatan kinerja (Performance Improvement Program/PIP) pada tahun 1986 sebagai langkah restrukturisasi operasional dan perbaikan tata kelola perusahaan, termasuk penyusunan ulang visi dan misi perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992 tanggal 29 April 1992, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berubah status hukum menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Perubahan ini dilakukan guna menyesuaikan diri dengan ketentuan dalam undang-undang perbankan yang berlaku.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. juga menjadi perusahaan publik pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Selanjutnya, bank ini melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain rekapitalisasi oleh pemerintah pada tahun 1999, divestasi saham pemerintah pada tahun 2007, serta penawaran umum saham terbatas pada tahun 2010. Upaya tersebut bertujuan untuk memperkuat struktur keuangan dan meningkatkan daya saing PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. di tengah kompetisi industri perbankan nasional.

Pada tahun 2020 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. melakukan restatement Visi Perseroan Menjadi Lembaga Keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan dan restatement Misi "Memperkuat layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku mutra bisnis pilihan utama" dan "memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global". Hal ini dilakukan untuk memperkuat keunggulan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dalam bisnis internasional melalui jaringan di luar negeri dan dalam negeri, kerja sama partnership serta pengembangan digital banking dalam menjawab tantangan dan persaingan agar PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. selalu unggul dalam layanan dan kinerja secara berkesinambungan.

Seiring waktu berjalan, Bank Negara Indonesia telah diakui sebagai bank komersial milik pemerintah yang mengedepankan profesionalisme dan integritas dalam pengelolaan serta pelayanan perbankan. Hal ini tercermin dari beragam layanan yang disediakan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, mulai dari penyimpanan dana hingga fasilitas pinjaman yang melayani segmen korporasi, menengah, dan kecil. Produk dan layanan unggulan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. juga telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah di berbagai tahap kehidupan, mulai dari masa kanak-kanak, dewasa, hingga memasuki masa pensiun. Selain itu, perkembangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. juga didukung oleh sejumlah anak perusahaan, seperti PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Syariah, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Multifinance, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sekuritas, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Life Insurance, dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Remittance.

Visi dan misi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dirumuskan secara ringkas untuk menggambarkan arah dan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh perusahaan. Visi PT Bank Negara Indonesia adalah "Menjadi lembaga keuangan unggulan yang konsisten dalam memberikan layanan dan kinerja."

Sementara itu, tujuan utama PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. adalah memperkuat perekonomian nasional dan menjadi kebanggaan bangsa melalui berbagai upaya, salah satunya adalah dengan menyediakan layanan berkualitas tinggi dan kompetitif bagi seluruh segmen pasar, baik korporasi, komersial, maupun konsumen.

Adapun misi dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.
2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
3. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi Investor.
4. Menciptakan kondisi terbaik bagi Karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
5. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
6. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

Adapun logo "46" dan "BNI." mempresentasikan tampilan yang baru dengan kesan dinamis dan modern. Warna ini melambangkan kekuatan identitas dengan arah dan tujuan perusahaan yang baru. Dengan ini akan membantu diferensiasi pada segmen pasar perbankan melalui konsep dan identitas yang unik dan modern. Huruf BNI, Pemilihan warna turquoise baru pada huruf "BNI." mencerminkan kekuatan, keunikan, otoritas dan citra baru yang lebih modern. Huruf tersebut dirancang secara khusus untuk menghasilkan struktur yang baru yang lebih unik. Simbol "46". Angka "46" pada logo BNI mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia dan juga sebagai simbolisasi tahun berdirinya Bank Negara Indonesia. Posisi angka "46" dalam logo ini diletakkan secara diagonal dengan menembus kotak berwarna jingga yang memberikan gambaran BNI yang baru dan lebih modern.

METODE PENGUMPULAN DATA

Studi Pustaka

Kegiatan dalam studi pustaka dalam penelitian ini meliputi:

1. Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2022-2024
2. Literatur yang relevan seperti yang telah dipaparkan pada tabel 2.1 penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan data

Dokumentasi

Mengumpulkan data dari dokumen-dokumen resmi seperti laporan tahunan, laporan keuangan, dan dokumen internal bank yang berkaitan dengan kredit bermasalah dimulai dari periode 2022-2024.

Jenis Data dan Sumber Data

dalam penelitian, pemahaman tentang jenis data dan sumber data sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan relevan dan dapat diandalkan.

a. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif (Data berbentuk angka yang bisa dihitung, diukur, dan dianalisis secara statistic serta menjelaskan hasil dari penelitian secara deskriptif)

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder, menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada seperti dokumentasi, buku, catatan, laporan resmi, artikel, dan literatur lainnya.

Metode Analisis

Metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis rasio keuangan adalah dua pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian. Masing-masing memiliki karakteristik, tujuan, dan teknik analisis yang berbeda. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua metode tersebut:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017:8) Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Karakteristik pada metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Menggunakan data yang bersifat numerik.
- Menghasilkan statistik deskriptif seperti rata-rata, median, modus, rentang, dan deviasi standar.
- Memungkinkan visualisasi data melalui grafik, tabel, dan diagram

2. Analisis Rasio Keuangan

Menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bank dan kinerja kredit. Beberapa rasio yang relevan termasuk:

- Non-Performing Loan (NPL)* Rasio
- Return on Assets(ROA)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Non-Performing Loan (NPL)

Berikut adalah pembahasan mengenai perhitungan *Non-Performing Loan (NPL)* PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berdasarkan data dari laporan keuangan konsolidasian yang di publish per 31 Desember 2022-2024, beserta bentuk tabel untuk menampilkan data NPL:

Tabel 1. Rekap NPL (*Non-Performing Loan*) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tahun	Kredit Bermasalah (Total Kredit-CKPN) (juta Rp)	Total Kredit (juta Rp)	CKPN (juta Rp)
2022	595.854.325	646.188.313	50.333.988
2023	640.987.211	687.912.534	46.925.323
2024	723.221.706	761.550.303	38.328.597

Untuk menghitung *Non-Performing Loan (NPL)*, peneliti menggunakan dua rumus umum:

1. NPL Gross (%)

$$NPL \text{ Gross} = \frac{\text{Kredit Bermasalah } (KL + D + M)}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. NPL Net (%)

$$NPL \text{ Net} = \frac{\text{Kredit Bermasalah } (KL + D + M) - (\text{CKPN})}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Perhitungan NPL Gross dan Net:

Tahun 2024:

NPL Gross:

$$NPL \text{ Gross} = \frac{723.221.706}{761.550.303} \times 100\% = 0,95\%$$

NPL Net:

$$NPL \text{ Net} = \frac{723.221.706 - 38.328.597}{761.550.303} \times 100\% = 0,90\%$$

Tahun 2023:

NPL Gross:

$$NPL \text{ Gross} = \frac{640.987.211}{687.912.534} \times 100\% = 0,93\%$$

NPL Net:

$$NPL\ Net = \frac{640.987.211 - 46.925.323}{687.912.534} \times 100\% = 0,86\%$$

Tahun 2022:

NPL Gross:

$$NPL\ Gross = \frac{595.854.325}{646.188.313} \times 100\% = 0,92\%$$

NPL Net:

$$NPL\ Net = \frac{595.854.325 - 50.333.988}{646.188.313} \times 100\% = 0,84\%$$

Tabel 2. Persentase NPL (*Non-Performing Loan*) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tahun	Rasio NPL Hasil Penelitian		Kriteria	Rasio Laporan Keuangan (PT. Bank Negara Indonesia (Persro) Tbk.)		Kriteria
	NPL Gross (%)	NPL Net (%)		NPL Gross (%)	NPL Net (%)	
2022	0,92%	0,84%	Sangat Sehat	2,80%	0,50%	Sehat
2023	0,93%	0,86%	Sangat Sehat	2,14%	0,61%	Sehat
2024	0,95%	0,90%	Sangat Sehat	1,97%	0,74%	Sangat Sehat

Dilihat dari data tabel Persentase NPL (*Non-Performing Loan*) penelitian menunjukkan pada tahun 2022 nilai NPL Gross berada pada angka 0,92% yang kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 0,93%, serta pada tahun 2024 kembali mengalami kenaikan menjadi 0,95%. Ini menunjukkan perbaikan dalam manajemen risiko kredit, dan adanya restrukturisasi kredit bermasalah sudah diterapkan dengan sangat baik, hal ini dapat dinilai dari tingkat kesehatan bank berada dalam kriteria sangat sehat berdasarkan indikator berikut:

- 1) Sangat sehat : $NPL < 2\%$
- 2) Sehat : $2\% < NPL < 5\%$
- 3) Cukup sehat : $5\% < NPL < 8\%$
- 4) Kurang sehat : $8\% < NPL < 12\%$
- 5) Tidak sehat : $NPL > 12\%$.

Kemudian NPL Net juga mengalami peningkatan dari 0,84% (2022) menjadi 0,86% (2023) dan kemudian menjadi 0,90% (2024). Kenaikan ini mengindikasikan bahwa nilai kredit bermasalah yang naik secara keseluruhan (*Gross*), cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang dibentuk relatif lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Hasil rasio pada laporan keuangan yang didapatkan dari annual report Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan hasil perhitungan menggunakan teori pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan, ini terjadi karena berdasarkan praktik perbankan dan regulasi OJK, NPL di hitung dengan pendekatan yang lebih kompleks, yaitu jumlah total kredit yang menjadi dasar perhitungan juga bisa berbeda, hal ini terjadi karena perbedaan dalam cara pengelompokan jenis kredit atau waktu pengakuan kredit. Kemudian juga terdapat perbedaan metode perhitungan yang diberlakukan karena terdapat kebijakan akuntansi seperti cara penanganan kredit restrukturisasi atau hapus buku, juga dapat mempengaruhi hasil perhitungan NPL. Selain itu, terdapat faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga, serta terdapat faktor internal bank seperti kualitas manajemen risiko dan kebijakan penyaluran kredit.

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasimir (2016: 202) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk

mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total aset yang dimiliki.

Adapun penelitian ini telah mengumpulkan data laporan keuangan pada bank PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mengenai rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap ROA (Return on Assets) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tahun	Laba Bersih Individual	Total Aset
2022	18.481.780	1.029.836.868
2023	20.784.198	1.048.725.727
2024	21.206.337	1.084.424.589

Berdasarkan dari data rekap ROA PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. di atas maka dilakukan perhitungan dengan rumus rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

Rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari data laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.:

Tahun 2022

1. Laba bersih = 18.481.780
2. Total asset = 1.029.836.868

$$ROA = \frac{18.481.780}{1.029.836.868} \times 100\% = 1,80\%$$

Tahun 2023

1. Laba bersih = 20.784.198
2. Total asset = 1.048.725.727

$$ROA = \frac{20.784.198}{1.048.725.727} \times 100\% = 1,98\%$$

Tahun 2024

1. Laba bersih = 21.206.337
2. Total asset = 1.129.805.637

$$ROA = \frac{21.206.337}{1.084.424.589} \times 100\% = 1,95\%$$

Tabel 4. Perbandingan Rasio ROA 2022-2024

Tahun	Laba Bersih Individual	Total Aset	Rasio ROA (%) Hasil Penelitian	Rasio ROA (%) Laporan Keuangan Bank
2022	18.481.780	1.029.836.868	1,80%	2,50%
2023	20.784.198	1.048.725.727	1,98%	2,60%
2024	21.206.337	1.084.424.589	1,95%	2,51%

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return on Assets* (ROA) penelitian selama tiga tahun terakhir, terdapat perbedaan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan hasil perhitungan dari penelitian ini. Dimana hasil perhitungan rasio ROA dari penelitian yang dilakukan yaitu, pada tahun 2022 ROA tercatat sebesar 1,80%, Sementara pada tahun 2023, ROA mengalami kenaikan menjadi 1,98% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2024 menjadi 1,95%, meskipun secara nominal laba bersih mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukan bahwa kemampuan bank yang baik dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya.

Pada laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. rasio ROA memiliki angka persentasi berbeda dikarenakan beberapa faktor seperti:

1. Faktor eksternal dan faktor internal

- a. Faktor eksternal: terdapat kondisi ekonomi makro seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang positif akan meningkatkan permintaan kredit dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, yang dapat meningkatkan profitabilitas bank. Serta tingkat inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan meningkatkan biaya operasional bank, yang dapat menurunkan ROA. Selain itu terdapat kondisi industri perbankan seperti persaingan dan regulasi juga dapat mempengaruhi margin keuntungan dan biaya operasional serta kebijakan manajemen risiko bank.
 - b. Faktor internal: terdapat kebijakan manajemen seperti strategi penghimpunan dana yang dilakukan bank yaitu cara bank menghimpun dana (simpanan nasabah, pinjaman antar bank) dan biaya yang terkait akan memengaruhi profitabilitas dan ROA. Kemudian terdapat kebijakan kredit yaitu kualitas portofolio kredit, tingkat kredit macet, dan margin keuntungan dari pinjaman akan berdampak langsung pada ROA.
- 2. Efisiensi operasional, manajemen risiko dan struktur permodalan bank**
- c. Efisiensi operasional: Biaya operasional yang rendah dan efisiensi dalam penggunaan aset akan meningkatkan ROA.
 - d. Manajemen risiko: kemampuan bank dalam mengelola risiko (risiko kredit, risiko pasar) akan memengaruhi profitabilitas.
 - e. Struktur permodalan: struktur permodalan bank yang optimal akan mendukung pertumbuhan aset dan profitabilitas, dimana proporsi modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk membiayai aset akan mempengaruhi tingkat pengembalian aset.
- 3. Kebijakan akuntansi**

Terdapat aset keuangan yang mana bank dapat menggunakan berbagai metode untuk menilai aset keuangan mereka, seperti nilai wajar (*Fair Value*) atau biaya perolehan diamortisasi, yang dapat menghasilkan perbedaan signifikan dalam nilai aset dan laba.

Efektivitas Pengelolaan Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Kredit bermasalah atau NPL (Non-Performing Loans) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu bank. Laporan yang dianalisis menunjukkan NPL Gross PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2022, 2023, dan 2024, mengalami fluktuasi namun tetap dalam batasan yang tergolong sangat sehat, dengan keterangan tahun 2022: NPL Gross berada pada angka 0,92%, tahun 2023: Meningkat menjadi 0,93%, tahun 2024: Kembali mengalami sedikit kenaikan menjadi 0,95%. Maka didapatkan kesimpulan meskipun terjadi peningkatan, angka NPL tetap berada di bawah 2%, yang menunjukkan status sangat sehat.

Sementara pada manajemen risiko kredit perbaikan dalam manajemen, proses restrukturisasi kredit yang baik berkontribusi dalam pengelolaan risiko kredit. Selain itu perhitungan rasio NPL sebagai indikator kesehatan, tingkat NPL yang rendah menunjukkan bahwa manajemen risiko dan kebijakan kredit yang diterapkan bank efektif dalam mengurangi potensi kredit bermasalah.

Dengan kriteria kesehatan bank berdasarkan indikator sangat sehat yaitu $NPL < 2\%$. NPL PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang berada di kisaran 0,95% menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang optimal. Hal ini memberikan gambaran positif pada reputasi bank karena status NPL yang sangat sehat dapat meningkatkan reputasi bank di mata investor maupun nasabah dan memberikan kepercayaan pasar serta loyalitas nasabah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau kembali perhitungan yang telah dilakukan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berdasarkan laporan keuangan guna melihat bagaimana kondisi kredit bermasalah (NPL) dan kinerja keuangan bank dengan rasio ROA. Dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perhitungan *Non-Performing Loan* (NPL) yang didapatkan dari laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. menggunakan metode perhitungan atau ketentuan tertentu yang mana jika dibandingkan dengan perhitungan secara teori pada penelitian ini memiliki perbedaan nilai persentase. Namun, hasil dari perhitungan rasio ROA dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan dalam menghitung tingkat NPL pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. juga menunjukkan tingkat NPL masuk kriteria sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio NPL Gross 0,92% dan NPL Net 0,84% (2022), NPL Gross 0,93% dan NPL Net 0,86% (2023), NPL Gross 0,95% dan NPL Net 0,90% (2024) menurut Kasmir (2016:228) Kriteria *Non-Performing Loan* (NPL) sangat sehat: NPL<2%
2. Jumlah total kredit yang mengalami masalah pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. secara keseluruhan dapat diminimalisir oleh pihak PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., hal tersebut dapat dilihat dari analisa tingkat NPL Net selama 3 (tiga) tahun terakhir yang menunjukkan kemampuan mitigasi yang diterapkan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berhasil mengurangi tingkat kredit bermasalah secara efisien.
3. Perhitungan *Return On Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. menunjukkan angka persentase rasio ROA yang cukup tinggi yaitu, 2022 (2,50%), 2023 (2,60%), dan 2024 (2,51%) sementara hasil dari perhitungan rasio ROA pada penelitian ini yaitu, 2022 (1,80%), 2023 (1,98%), dan 2024 (1,95%), perbedaan hasil perhitungan dikarenakan adanya kebijakan dan faktor internal pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio *Return on Assets* (ROA), dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dalam mempertahankan profitabilitas sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari analisa perhitungan ROA yang menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dapat mengoptimalkan profitabilitasnya dari 1,80% (2022) menjadi 1,98% (2023), meskipun pada akhir 2024 mengalami sedikit penurunan menjadi 1,95%.

Saran

Dari kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Khususnya dalam penanganan kredit bermasalah, diharapkan Bank Negara Indonesia (BNI) untuk senantiasa melakukan evaluasi terhadap standar operasional (SOP) dan memperkuat konsep prinsip-prinsip pemberian kredit serta pemberlakuan restrukturisasi pemberian kredit dengan tujuan mempertahankan tingkat kesehatan bank dinilai dari persentase rasio NPL hingga PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tetap berada dalam kategori sangat sehat, mengingat terjadinya peningkatan persentase nilai rasio NPL dari tahun ke tahun.
2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. diharapkan dapat terus meningkatkan analisis risiko dan kebijakan penyaluran kredit untuk menjaga kualitas aset yang dimiliki. Serta perlu adanya pemantauan dan evaluasi sistematis terhadap portofolio kredit untuk menjaga agar NPL tetap di bawah ambang batas sehat.
3. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. diharapkan dapat mempertahankan tingkat kredit bermasalah (NPL) di kategori sehat-sangat sehat, serta meningkatkan profitabilitas

(ROA) yang ditinjau dalam perhitungan rasio ROA pada penelitian ini guna menjaga kinerja keuangan pada laporan keuangan yang beredar berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanti, Retno Nur, Erna Herlinawati, and Fanji Wijaya. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin periode 2012-2022." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 10.1 (2024): 445-453.
- Aminni, Tensy. *Analisis Pemahaman Konsep Trigonometri Ditinjau Dari Kemampuan Literasi Digital Siswa Kelas X APHP SMK Negeri Kebonagung*. Diss. STKIP PGRI PACITAN, 2022.
- Amruddin, S. Pt. "Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka." *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* 1 (2022).
- Andrianingsih, Astika, and S. H. Suwarno. *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Pada Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar Negeri Carikan*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Apriliani, Intan Putri. Strategi Penanganan Kredit Bermasalah Pada BNI Kantor Cabang Kota Tasikmalaya. Diss. Universitas Siliwangi, 2023.
- Febriani, Armi, Silviya Chaniago, and Merika Setiawati. "Peningkatan Minat Siswa Dalam Mapel Geografi Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 X Koto Singkarak." *Jurnal Eduscience* 9.2 (2022): 505-514.
- Firmansyah, Amrie, Ardian Azmi Hasibuan, and Dwi Juliyanto. "Dampak implementasi PSAK 71 pada kinerja perusahaan perbankan di Indonesia." *Journal of Financial and Tax* 3.1 (2023): 15-27.
- Fransisca, Anna, and Hadion Wijoyo. "Implementasi Metta Sutta terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputra Buddies." *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha* 2.1 (2020): 1-12.
- Hendiviazi, Ayu, and Mahyudin Mahyudin. "Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.1 (2024): 10619-10632.
- Husain, Fauziah. "pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30." *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 4.2 (2021): 162-175.
- Ihlas Insani, Yuni, and Ahmad Jibrail. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Nilai Kecukupan Modal Dan Kredit Macet Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Otorisasi Jasa Keuangan." *Journal of Accounting, Finance, and Auditing* 5.1 (2023): 243-257.
- Indriani, E. (2021). Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA Kelas X Se-Kecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(1), 1-11.
- Keuangan, Otoritas Jasa. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 65/POJK. 03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah." (2016).
- Kurniati, Titi, and Nurhayati Nurhayati. "Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) TBK." *Inovator* 9.1 (2020): 17-22.
- Meili Tivelati, T. R. I. A. *Pengaruh Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Perusahaan Pada Pt. Bank BCA Cabang Taman Kopo Indah*. Diss. Universitas Wijayamukti, 2020.

- Mewoh, Fransisca Claudya, Harry J. Sumampouw, and Lucky F. Tamengkel F. Tamengkel. "Analisis kredit macet (pt. Bank sulut, tbk di manado)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 4.1 (2016).
- Munaf, Tommy, and Rohmat Mahfuddin. "Analisis Kredit Bermasalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Masa Pandemi Covid 19." *CASH* 6.2 (2023): 54-62.
- Nabila, Aulia Jamal. *Pelaksanaan Pemberian Kredit BNI Fleksi Pada BNI Cabang Padang*. Diss. Universitas Andalas, 2024.
- Nasution, Fajar Rezeki. *Prosedur Pemberian Kredit pada BNI Syariah Cabang Medan*. Diss. Universitas Sumatera Utara, 2017.
- Nufus, Khayatun, Fani Triyanto, and Awaluddin Muchtar. "Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (Studi kasus BNI (Persero) Tbk)." *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 3.1 (2019): 76.
- Rahmawati, M., and Nesti Hapsari. "Analisis Pemberian Pinjaman Kredit Tanpa Agunan BNI Fleksi Pada Bank BNI Kantor Cabang di Jakarta Utara." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.6 (2024): 770-775.
- Rosiva, Maulindatur, Ika Wahyuni, and Ida Subaida. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020)." *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)* 1.2 (2022): 400-414.
- Sembiring, David Leon A., et al. "Penyelesaian Perjanjian Kredit Macet melalui Lelang Hak Tanggungan Akibat Wanprestasi Pihak Debitur Kepada PT. Bank Negara Indonesia Cabang Medan (Studi Putusan Nomor 464/PDT. G/2021/PN MDN)." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1.5 (2024): 6245-6260.
- Sesilia, Simbolon, and Krisvina Stevani. *Pengaruh Pemberian Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) LAMTAMARGA Karawang Periode 2018-2020*. Diss. UBP Karawang, 2021.
- Setiawan, Junius Tri. *Analisis untuk Menentukan Keputusan Pembelian Rumah Dengan Meminimalkan Risiko Kredit Dengan Metode Naïve Bayes*. Diss. KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma, 2024.
- Setiyawan, Erik. "Pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas, leverage dan nilai tukar terhadap financial distress pada perusahaan yang terdaftar di idx tahun 2016-2017." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 8.1 (2020).
- Sirait, Rahmat Syahputra, and Elly Susanti. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Gudang Garam, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Financial: Jurnal Akuntansi* 2.2 (2016): 8-15.
- Suhartono, Suhartono, et al. "Pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas bank (Studi pada Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI)." *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 8.1 (2023): 20-30.
- Wau, Igarni. "Pengaruh Dana Pihak ketiga, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Arus Kas Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 3.1 (2019): 71-81.
- Zebua, Dwi Putri Farida, Nov Elhan Gea, and Ratna Natalia Mendrofa. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Produk di CV. Bintang Keramik Gunungsitoli." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10.4 (2022): 1299-1307.